

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan lembaga yang dapat membentuk sikap peserta didik, selain pendidikan yang diberikan di keluarga oleh kedua orang tua dan pendidikan di lingkungan masyarakat, sekolah menjadi tempat yang dapat mendidik perilaku dan sikap yang baik bagi peserta didik. Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam mendidik anak di lingkungan sekolah dan mempunyai peranan dalam mendisiplinkan siswa. Pendidikan merupakan hal yang penting bagi setiap individu, menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat (1) bahwa

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan hal di atas, sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan lembaga yang dapat mendidik baik dalam pelajaran dan mendidik sikap di bawah pengawasan guru dan berdasarkan dengan tingkatannya untuk mencapai tujuan pendidikan. Kehidupan sekolah di Indonesia berlangsung mempunyai pola yang sama, kegiatan yang diulang setiap harinya dan juga memiliki peraturan yang berlaku dan harus ditaati oleh peserta didik. Peraturan yang diberlakukan misalnya tata tertib di sekolah tidak lain adalah untuk menertibkan peserta didik agar peserta didik mempunyai sikap disiplin yang tinggi dan membentuk karakter yang baik. Menurut Qomaruzzaman (2011, hlm. 6) mengatakan bahwa “karakter adalah hasil bentukan yang bisa berubah-ubah, bergantung pada pembentukannya (lingkungan atau kebiasaan)”. Berdasarkan hal tersebut karakter peserta didik di lingkungan sekolah dapat dibentuk dengan adanya suatu pembiasaan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Pembentukan karakter dengan adanya suatu pembiasaan dapat menghasilkan sikap yang baik bagi peserta didik, misalnya peserta didik memiliki sikap disiplin, sikap hormat terhadap guru, dan dapat membentuk sikap nasionalisme peserta didik.

Sejalan dengan pendapat di atas hal yang sama diungkapkan oleh Allport (dalam Mar'at, 1982, hlm. 9) mengemukakan bahwa “sikap merupakan suatu kesiapan mental dan saraf diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh dinamik atau terarah terhadap respon individu pada semua objek dan situasi yang berkaitan dengannya”. Menurut pendapat tersebut sikap merupakan kesiapan dari seseorang terhadap objek yaitu pengalaman yang didapatkan, pengalaman tersebut merupakan perkembangan pengalaman kepribadian, pendidikan, dan interaksi sosial yang menghasilkan respon yang baik untuk setiap individu. Berkenaan dalam upaya membentuk sikap peserta didik di lingkungan sekolah tentunya sekolah mempunyai suatu kegiatan yang berkelanjutan dan dapat diberikan melalui pengalaman-pengalaman yang didapatkan siswa di lingkungan sekolah.

Pembentukan karakter dan sikap peserta didik melalui suatu peraturan yang sangat tegas dapat dijadikan suatu pembiasaan yang baik, hal ini akan berpengaruh terhadap pembiasaan bagi seluruh peserta didik. Suasana kehidupan di sekolah perlu dibangun bersama-sama oleh warga sekolah sesuai dengan fungsi dan perannya masing-masing. Suatu kegiatan pembiasaan tentunya dapat membantu guru dalam menerapkan peraturan tata tertib di sekolah dan juga dapat memberikan sanksi apabila siswa tidak menaati tata tertib tersebut sehingga diperlukan kegiatan pembiasaan yang dapat membuat siswa taat pada peraturan yang diberlakukan di sekolah. Sejalan dengan hal tersebut menurut Pusat Bahasa Depdiknas (2007, hlm. 518) mengartikan habituasi dalam bentuk *Nomina* (kata benda) sebagai “pembiasaan pada, dengan, atau untuk sesuatu, penyesuaian supaya menjadi terbiasa (terlatih) pada habitat dan sebagainya”. Habituasi merupakan kegiatan pembiasaan yang dapat diterapkan bagi setiap individu di lingkungannya, misalnya bagi peserta didik kegiatan habituasi dapat di implementasikan di lingkungan sekolah melalui program yang dibuat oleh pihak sekolah.

Sejalan dengan pendapat di atas artinya bahwa dalam upaya membentuk sikap yang baik untuk peserta didik itu perlu adanya pembiasaan dan pembiasaan itu tidak semata-mata dapat diciptakan dalam waktu yang singkat, sehingga perlu adanya suatu proses yang menjadikan siswa terlatih dalam melakukan kegiatan yang dapat mendisiplinkan siswa dan juga dapat membuat siswa menaati

peraturan tata tertib di sekolah yang sudah diterapkan. Upaya guru dalam menegaskan suatu aturan di sekolah tidak lain adalah untuk membentuk sikap yang baik untuk peserta didik.

Saat ini banyak peserta didik yang sudah memudar rasa nasionalisme kebangsaannya, misalnya masih ada peserta didik yang tidak mematuhi tata tertib sekolah. Mengingat nasionalisme itu penting bagi bangsa dan negara maka perlu adanya pembentukan rasa nasionalisme melalui pendidikan di sekolah. Rasa nasionalisme merupakan bagian terpenting yang harus di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah merupakan salah satu lembaga yang dapat membentuk semangat nasionalisme bagi kalangan remaja ataupun bagi peserta didik, karena nilai nasionalisme merupakan jiwa dari suatu bangsa maka rasa nasionalisme tersebut akan melekat hingga bangsa itu masih ada. Menurut Soekarno (dalam Purwoko, 2002, hlm. 52) “Indikator yang mengarah kepada nasionalisme adalah rasa cinta terhadap bangsa dan bahasa sendiri, sejarah dan bangsa yang gilang gumilang, cinta kepada kemerdekaan dan benci terhadap penjajah”. Cinta kepada tanah air tentunya merupakan wujud dari adanya rasa nasionalisme yang masih tertanam di dalam jiwa pribadi warga negara Indonesia terutama untuk peserta didik rasa nasionalisme harus menjadi suatu pembiasaan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Peserta didik diharapkan masih memegang teguh nilai-nilai nasionalisme di dalam jiwanya dengan upaya yang sangat sederhana yaitu untuk tetap mempunyai sikap nasionalisme yaitu dengan menaati aturan di sekolah kemudian belajar yang tekun dan rajin. Selain itu menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1996, hlm. 684) bahwa

Nasionalisme adalah paham (ajaran) untuk mencintai bangsa dan negara sendiri, sifat kenasionalan dan makin menjiwai bangsa Indonesia atau kesadaran keanggotaan dalam suatu bangsa yang secara potensial atau aktual bersama-sama mencapai, mempertahankan, dan mengabadikan identitas, integritas, kemakmuran dan kekuatan bangsa, semangat kebangsaan.

Berdasarkan pendapat di atas nasionalisme merupakan suatu semangat kebangsaan dan juga merupakan kekuatan bangsa sehingga apapun yang terjadi sebagai warga negara harus berpegang teguh dan menjiwai rasa nasionalisme bangsa Indonesia. Pada saat ini sikap nasionalisme sudah mulai pudar dikalangan

peserta didik saat ini anak dan remaja sudah mulai melupakan identitas bangsa dan negaranya dan sudah mulai terpengaruh oleh arus globalisasi, sehingga sikap nasionalisme yang sangat sederhana di lingkungan sekolah yaitu dengan mendisiplinkan dirinya untuk menaati tata tertib saja rasanya sudah sulit untuk dikerjakan dan ditaati oleh seluruh peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan Pembina Kesiswaan SMK Negeri 2 Bandung menyatakan bahwa

Tabel 1.1
Perilaku dan Sikap Nasionalisme Siswa di SMKN 2 Bandung

No	Fakta di Lapangan	Presentase (%)
1	Pengetahuan nasionalisme peserta didik	70%
2	Sikap kedisiplinan peserta didik	65%
3	Sikap melanggar peraturan di sekolah	35%
4	Sikap keberanian dalam mengemukakan pendapat	70%
5	Sikap peserta didik dalam menghormati guru	70%

(diolah oleh Peneliti, 2017)

Dilihat dari data di atas tentunya peranan guru sangat penting agar sikap nasionalisme dalam jiwa peserta didik tetap tumbuh dan berkembang dengan baik, pihak sekolah dan guru perlu memikirkan bagaimana upaya dalam mempertahankan sikap nasionalisme terhadap bangsa Indonesia melalui hal-hal sederhana yang dilakukan di lingkungan sekolah. Kegiatan pembiasaan merupakan solusi yang dapat menumbuhkan sikap nasionalisme peserta didik, kegiatan pembiasaan tersebut ditujukan agar peserta didik memiliki pengetahuan yang baik mengenai nasionalisme dan dapat membentuk sikap nasionalisme di lingkungan sekolah, keluarga, dan nantinya akan terbawa ke lingkungan masyarakat.

Berdasarkan pernyataan tersebut peranan dari kegiatan habituasi di lingkungan sekolah dalam upaya membentuk sikap nasionalisme peserta didik ini sudah diterapkan di sekolah yaitu di SMK Negeri 2 Bandung, yang menerapkan kegiatan habituasi yang di dalam kegiatannya dapat memberikan informasi dan siswa dapat menampilkan bakat yang dimilikinya berdasarkan dengan tema yang sudah ditentukan hal tersebut merupakan upaya dari guru untuk membentuk sikap nasionalisme peserta didik. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti peranan dari kegiatan habituasi peneliti akan menuangkan ke dalam judul

penelitian yaitu **Peranan Kegiatan Habitiasi dalam Upaya Membentuk Sikap Nasionalisme Peserta Didik (Studi Deskriptif di SMK Negeri 2 Bandung)**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan dan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan permasalahan pokok penelitian yaitu: “Bagaimana Peranan Kegiatan Habitiasi dalam Upaya Membentuk Sikap Nasionalisme Peserta Didik?”.

Agar penelitian ini lebih terfokus pada pokok permasalahan dan mempermudah peneliti dalam pengumpulan data dan menggunakan hasil penelitian, maka secara khusus penelitian ini dibatasi pada masalah-masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana program kegiatan habitiasi dalam upaya membentuk sikap nasionalisme peserta didik di SMK Negeri 2 Bandung?
- 1.2.2 Bagaimana implementasi program kegiatan habitiasi dalam upaya membentuk sikap nasionalisme peserta didik di SMK Negeri 2 Bandung?
- 1.2.3 Bagaimana pembentukan sikap nasionalisme peserta didik melalui program kegiatan habitiasi di SMK Negeri 2 Bandung?
- 1.2.4 Bagaimana hambatan dan solusi dari kegiatan habitiasi dalam upaya membentuk sikap nasionalisme peserta didik di SMK Negeri 2 Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka penulis melakukan penelitian ini dengan tujuan sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum peneliti bertujuan untuk mengetahui Peranan Kegiatan Habitiasi dalam Upaya Membentuk Sikap Nasionalisme Peserta Didik.

1.3.2 Tujuan Khusus

Secara detail tujuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah meliputi :

- 1.3.2.1 Mendeskripsikan program kegiatan habituasi dalam upaya membentuk sikap nasionalisme peserta didik di SMK Negeri 2 Bandung.
- 1.3.2.2 Mengetahui implementasi program kegiatan habituasi dalam upaya membentuk sikap nasionalisme peserta didik di SMK Negeri 2 Bandung.
- 1.3.2.3 Mengidentifikasi pembentukan sikap nasionalisme peserta didik melalui program kegiatan habituasi di SMK Negeri 2 Bandung.
- 1.3.2.4 Mengetahui hambatan dan solusi dari kegiatan habituasi dalam upaya membentuk sikap nasionalisme peserta didik di SMK Negeri 2 Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Penulis berharap dengan melakukan penelitian ini dapat memberikan manfaat baik bagi penulis maupun bagi khalayak. Adapun beberapa manfaat yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut.

1.4.1 Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam tataran teoritis bidang pendidikan kewarganegaraan khususnya kajian tentang penelitian studi deskriptif PKn. Penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang peranan kegiatan habituasi dalam upaya membentuk sikap nasionalisme peserta didik.

1.4.2 Secara Praktis

Selain memberikan manfaat secara teoritis, penelitian ini pun diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan penulis dapat menjadi pengetahuan bagi pihak-pihak terkait, diantaranya :

1.4.2.1 Bagi Peneliti

- 1) Dapat memberikan sumbangan pemikiran, ide dan juga bahan kajian dalam dunia pendidikan yang berkaitan dengan upaya membentuk sikap nasionalisme pada peserta didik melalui kegiatan habituasi di lingkungan sekolah.

- 2) Dapat menjadi tolak ukur untuk menambah wawasan ilmu tentang bagaimana peranan kegiatan habituasi dalam upaya membentuk sikap nasionalisme peserta didik.

1.4.2.2 Bagi Sekolah

- 1) Sekolah dapat mempertahankan dan memanfaatkan kegiatan habituasi dalam upaya membentuk sikap nasionalisme peserta didik.
- 2) Sekolah dapat menjadi tempat yang strategis dalam membentuk sikap nasionalisme peserta didik melalui kegiatan habituasi yang diterapkan.

1.4.2.3 Bagi Guru

- 1) Guru dapat membangun sikap nasionalisme peserta didik melalui kegiatan habituasi di Sekolah.
- 2) Guru memberikan motivasi dan pemahaman kepada siswa bahwa membentuk sikap nasionalisme itu penting dilakukan di lingkungan Sekolah melalui kegiatan habituasi.

1.4.2.4 Bagi Siswa

- 1) Siswa dapat menyalurkan kemampuannya dalam mengemukakan pendapat di khalayak umum mengenai nasionalisme sehingga dapat memotivasi siswa dalam menumbuhkan jiwa nasionalisme dan membangun sikap nasionalisme.
- 2) Siswa mendapatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai nasionalisme dan juga pentingnya selalu menjaga sikap nasionalisme baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan Masyarakat.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Penyusunan penelitian yang sistematis dari penelitian yang berjudul “Peranan Kegiatan Habituasi dalam Upaya Membentuk Sikap Nasionalisme Peserta Didik” maka penulis menyusunnya kedalam struktur organisasi skripsi. Penyusunan skripsi ini meliputi, judul, pernyataan mengenai maksud karya ilmiah, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar pustaka dan daftar lampiran.

1.5.1 BAB I Pendahuluan

Merupakan bagian awal dari skripsi yang berisi lima bagian, yaitu latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Dini Ivani, 2018

PERANAN KEGIATAN HABITUASI DALAM UPAYA MEMBENTUK SIKAP NASIONALISME PESERTA DIDIK
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.5.2 BAB II Kajian Pustaka

Kajian pustaka berkaitan dengan teori yang sedang dikaji dan posisi masalah-masalah penelitian dalam bidang ilmu yang diteliti. Kajian pustaka berisi tinjauan umum mengenai habituasi, sikap, dan nasionalisme.

1.5.3 BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini dijabarkan mengenai metode penelitian serta komponen lainnya, seperti lokasi dan subjek penelitian, pendekatan dan metode penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengujian validitas data hasil penelitian.

1.5.4 BAB IV Temuan dan Pembahasan

Pada bab ini dipaparkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peranan kegiatan habituasi dalam upaya membentuk sikap nasionalisme peserta didik di SMK Negeri 2 Bandung dengan teori-teori yang ada serta data yang mendukung. Bab ini terdiri dari dua hal utama, yakni deskripsi hasil penelitian dan pembahasan.

1.5.5 BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Merupakan bab terakhir yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan penulis terhadap hasil analisis temuan penelitian. Pada bab ini penulis memberikan simpulan, memaparkan implikasi, dan menyajikan rekomendasi kepada pihak-pihak terkait dari hasil penelitian mengenai peranan kegiatan habituasi dalam upaya membentuk sikap nasionalisme peserta didik di SMK Negeri 2 Bandung terhadap permasalahan yang telah diidentifikasi dan dikaji dalam penelitian tersebut. Penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat setidaknya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi masyarakat.